

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS DAN
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PERIODE TAHUN 2012-2016**

Dhea Alfinda

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan Kasihan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa

Yogyakarta 55183, telp. (0274) 387656

ABSTRAK

This study aims to test and analyze the Influence of Financial Performance based on Liquidity Ratio, Solvency, Activity, Profitability and Economic Value Added (EVA) to Company Value. Objects in this study are Real Estate and Property Companies listed on Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. In this research, we get the number of samples of 145 data selected with purposive sampling method. The analysis tool used is SPSS version 21 with multiple linear regression method.

Independent variable used in this research is the likudity ratio measured by CR, Solvency Ratio measured by DER, Activity ratio measured by TATO, Profitability Ratio as measured by ROE and Economic Value Added as measured by EVA.

Based on the analysis, the Liquidity Ratio has no effect on the firm's value, the Solvency Ratio has no effect on firm value, Activity Ratio has a significant positive effect on firm value, Profitability Ratio has a significant positive effect to firm value and Economic Value Added (EVA) have a positive effect on company value

Keywords : *Liquidity, Solvency, Activity, Profitability, Economic Value Added (EVA), and Firm Value.*

PENDAHULUAN

Pendirian perusahaan mempunyai tujuan umum untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Tujuan perusahaan terbagi menjadi dua bagian yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh laba dalam satu periode waktu tertentu sedangkan tujuan jangka panjang dari sebuah perusahaan ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah gambaran dari kesejahteraan pemilik dan pemegang sahamnya. Semakin tinggi nilai sebuah perusahaan maka akan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Untuk itu nilai perusahaan sangat penting diketahui oleh investor maupun kreditur.

Nilai perusahaan sangat penting karena dapat membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor

untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kinerja keuangan. Dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan, tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan, agar modal yang akan dituju cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan. Untuk mengukur bagus tidaknya kinerja suatu perusahaan umumnya dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan itu sendiri dengan menggunakan rasio – rasio keuangan.

Syamsuddin (2009:41-64), mengungkapkan untuk penilaian kinerja ini tolak ukur yang digunakan ada empat yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio Keuangan merupakan alat untuk menjelaskan hubungan antara satu faktor dengan faktor yang ada di dalam dalam laporan keuangan, tetapi analisis rasio keuangan ini memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan di dalam penggunaan metode analisis rasio keuangan salah satunya yaitu dengan mengabaikan biaya modal pada perusahaan tersebut. Karena mengabaikan biaya modal perusahaan tersebut, maka akan sulit juga untuk diketahui apakah perusahaan tersebut telah menghasilkan nilai tambah atau tidak. Apabila nilai tambah suatu perusahaan tidak diketahui, maka sulit juga untuk diketahui apakah tingkat pengembalian modal yang diharapkan investor lebih besar atau tidak dari modal yang telah diinvestasikan. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan ini hanya berorientasi pada *profit oriented*, akan tetapi pada saat ini perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada *profit* namun juga harus berorientasi pada *value*. Untuk mengatasi kelemahan tersebut analisis rasio keuangan ini dibantu dengan analisis *Economic Value Added (EVA)*.

Economic Value Added (EVA) merupakan ukuran yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan untuk menentukan apakah suatu investasi yang diusulkan atau yang ada, dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kekayaan pemegang saham. Menurut Iramani dan Febrian, (2005:7), *Economic Value Added (EVA)* ini digunakan sebagai metode pelengkap untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi perusahaan. (Iramani dan Febrian, 2005:7). Kemudian Menurut Cici,dkk (2013:203), *Economic Value Added (EVA)* adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan pemegang saham dan kreditur dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya modal yang digunakan oleh perusahaan. Penerapan *Economic Value Added (EVA)* dalam suatu perusahaan akan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan salah satu keunggulan *Economic Value Added (EVA)*.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

KAJIAN TEORI

1. NILAI PERUSAHAAN

Sebuah perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan tersebut juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika sebuah perusahaan nilai sahamnya tinggi maka bisa dikatakan bahwa nilai perusahaan tersebut juga baik. Karena salah satu tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Wahidawati, 2002 dalam Permanasari, 2010). Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan.

Keinginan para pemilik perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan sebab semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Menurut Suharli

(2006) ada beberapa pendekatan yang biasa dilakukan untuk menilai perusahaan, diantaranya :

- a. Pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau Price Earning Ratio
- b. Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas
- c. Pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen
- d. Pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva
- e. Pendekatan harga saham
- f. Pendekatan *Economic Value Added* (EVA)

2. LIKUIDITAS

Likuiditas merupakan suatu kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas ini sangat penting bagi suatu perusahaan karena berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Likuiditas juga digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Likuiditas sangat erat erat hubungannya dengan struktur modal dan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan dipercaya oleh para investor, karena mereka yakin perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya tepat waktu, namun disisi lain perusahaan yang likuid ini umumnya akan cenderung untuk menggunakan dana internal dibanding dana eksternal berupa hutang, (Sartono,2010).

3. SOLVABILITAS

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, (Kasmir,2015).

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. (Weston dan Copeland,1992). Sedangkan Kusumawati dan Sudento (2005) menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil.

4. AKTIVITAS

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya), atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio-rasio ini dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi atau rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan proyeksinya. Menurut Rangkuti (2004: 92), rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien.

5. PROFITABILITAS

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi, (Kasmir, 2015).

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Petronila dan Muklasin, 2003). Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Angg (1997) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan.

6. *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)*

Young dan O'Byrne (2001:17), menyatakan bahwa *Economic Value Added (EVA)* didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis yang menyatakan, bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal". Sedangkan Brealey, Myres dan Marcus (2010:92) *Economic Value Added (EVA)* yaitu laba bersih perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya modal yang digunakan. *Economic Value Added (EVA)* yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan, sebaliknya *Economic Value Added (EVA)* yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modalnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added (EVA)* adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan para pemegang saham (*investor*) dengan cara mengurangi laba operasi sesudah pajak dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan. Besarnya biaya modal pada *Economic Value Added (EVA)* ditentukan berdasar rata-rata tertimbang dari tingkat modal hutang setelah pajak dan tingkat biaya modal atas ekuitas sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan. Pengungkapan unsur biaya modal tersebut merupakan kelebihan *Economic Value Added (EVA)* dibandingkan alat pengukur kinerja lainnya.

7. PENELITIAN TERDAHULU

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Cici Ratnasari, Darminto, Siti Ragil Handayani (2013), dengan judul “*Pengukuran Kinerja Keuangan berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan Economic Value Added(EVA)*” dimana penelitian yaang dilakukan menggunakan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan anak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011 sebagai obyek penelitian. Untuk pengambilan sampel metode yang digunakan yakni metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini mendeskripsikan pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan dan dilanjutkan dengan perhitungan *Economic Value Added (EVA)*. Keduanya akan diolah dan dipaparkan dalam bentuk angka-angka kemudian dijelaskan dalam suatu uraian. Pada penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa dari perhitungan rasio keuangan kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami fluktuasi selama tiga tahun. Hal ini disebabkan karena jumlah hutang lancar lebih besar dibandingkan jumlah dari aktiva lancar. Dari perhitungan EVA cenderung fluktuatif karena terjadi penurunan pada tahun 2011.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Irma Yanti Nasution (2009) dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*” dimana penelitian yang dilakukan menggunakan perusahaan Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2003-2007 sebagai obyek penelitian. Untuk pengambilan sampel metode yang digunakan yakni metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan untuk menganalisis data yakni dengan metode analisis deskriptif berdasarkan analisis EVA dan FVA. Keduanya akan diolah dan dipaparkan dalam bentuk angka-angka kemudian dijelaskan dalam suatu uraian. Pada penelitian tersebut mendapat hasil bahwa berdasarkan perhitungan EVA pada tahun 2003 dan tahun 2005 dapat menciptakan nilai EVA yang positif, berdasarkan perhitungan FVA dari tahun 2003 sampai tahun 2007 bernilai positif terkecuali pada tahun 2006.

Pada penelitian selanjutnya yang telah dilakukan oleh Rosalina Harida P. , Topowijono dan Zahroh Z.A (2015) dengan judul “*Analisis Du Pont System dan Economic Value Added (EVA) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*” dimana penelitian ini dilakukan menggunakan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013 sebagai obyek penelitian. Untuk pengambilan sampel metode yang digunakan yakni metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan melakukan pendekatan kuantitatif. Peneliti mendeskripsikan dan memberikan gambaran mendetail mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan perhitungan *Du Pont System* dan *Economic Value Added (EVA)* yang keduanya akan di paparkan berupa angka-angka yang kemudian dijelaskan dalam suatu uraian. Pada penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan PT. Holcim Indonesia tahun 2011-2013 kurang baik. Nilai ROI perusahaan selama tahun tersebut jauh dibawah rata-rata industri. Hal ini diakibatkan kenaikan laba jumlah asset perusahaan lebih besar dari kenaikan labanya. Kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa dan PT. Semen Indonesia tahun 2011-2013 relatif

baik, meskipun ROI nya berfluktuasi namun selalu lebih tinggi dari nilai rata-rata industri. Kinerja keuangan PT. Holcim Indonesia menurut hasil perhitungan EVA mempunyai kinerja perusahaan yang kurang baik. Nilai EVA berfluktuasi hal ini berarti perusahaan tidak berhasil menciptakan dan meningkatkan nilai tambah ekonomis perusahaan setiap tahunnya. PT. Indocement Tunggul Prakarsa dan PT. Semen Indonesia juga mengalami nilai EVA yang meningkat setiap tahunnya. Namun demikian nilainya positif hal ini berarti perusahaan masih berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan pada tahun tersebut.

HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan landasan teori diatas, maka peneliti memperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Wijaya dan Purnawati (2014) bahwa “Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek”. Likuiditas yang terlalu tinggi akan menyebabkan sebuah perusahaan mengalami *overcash* dimana aset menganggur yang harusnya dimanfaatkan oleh perusahaan sehingga profit yang di dapat tidak sebaik yang seharusnya maka akan berakibatkan pada menurunnya laba perusahaan, maka dari itu para investor tidak tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga harga saham menurun dan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retno Wulandari (2013) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retno Wulandari (2013), Mafizatun Nurhayati (2013), Rika Susanti (2010), dan Owolabi (2012) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Rompas (2013), Rasio DER menggambarkan total hutang dan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi DER, semakin besar presentase modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan, atau semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang pada pihak eksternal perusahaan.

Dengan tingginya rasio leverage artinya semakin banyak hutang yang digunakan oleh sebuah perusahaan maka perusahaan akan mendapatkan penghematan atas pajak sehingga akan menurunkan pajak perusahaan tersebut, kemudian laba perusahaan pun akan meningkat, karena laba meningkat maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena para investor tertarik untuk menanamkan modalnya maka harga saham pun ikut

meningkat sehingga berakibatkan pada naiknya nilai perusahaan. Meningkatkan pendanaan dengan hutang, maka akan menurunkan besarnya konflik antara pemegang saham dan manajemen. Disamping itu hutang juga akan menurunkan excess cash flow yang ada dalam perusahaan sehingga menurunkan kemungkinan pemborosan dilakukan oleh manajemen.

Taswan (2003 : 4) menyatakan bahwa Mogliani & Miller berpendapat bahwa bila ada pajak penghasilan perusahaan maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak. Kesimpulannya adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan (Hartono, 2003). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sukirni (2012), Tedi Rustendi (2013) dan Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2012) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (sales) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Rasio aktivitas ini juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan. Rasio-rasio ini dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan proyeksinya. *Total Asset TurnOver* (TATO) menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas artinya semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya sehingga profit yang didapat sebaik yang seharusnya, sehingga para investor pun tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut, maka otomatis harga saham meningkat dan berdampak pada meningkatnya pula nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indiarjo (2012), Manurung (2012:17), Nathaniel (2008) dan Rahardian (2011) menyatakan bahwa Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

ROE sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan (Horne dan John, 2005). Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu

indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kasmir (2008), Wiagustini, 2010:76) dan Rinnaya et al. (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H5: *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Economic Value Added (EVA) merupakan alat ukur kinerja keuangan yang mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA juga merupakan alat ukur yang langsung berhubungan dengan penciptaan nilai kemakmuran pemegang saham. Sebagai pencetus EVA, Stern Stewart & Co, sebagaimana yang telah dikutip oleh (Pablo Fernandez :2002) menyatakan bahwa EVA merupakan tolak ukur kinerja keuangan yang benar-benar mengukur penciptaan nilai sekaligus penghancuran nilai suatu perusahaan. Peningkatan nilai EVA berarti pula peningkatan nilai perusahaan dan sebaliknya. Bahkan Stern Stewart menyatakan bahwa EVA jauh lebih baik daripada tolak ukur berbasis rasio seperti ROE, ROA, EPS dan yang lainnya.

Hasil perhitungan EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik. Dengan demikian, EVA yang tinggi merupakan sinyal yang positif bagi perusahaan, karena nilai EVA menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2014), Shubita (2009), Pinangkaan (2012) dan Ismail (2011) menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Obyek/Subyek Penelitian

Pada penelitian ini obyek yang digunakan adalah Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Indonesia Stock Exchange* (IDX) pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2012-2016.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* periode 2012-2016.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan enam variabel yang terdiri atas satu variabel terikat (dependen), lima variabel bebas (independen). Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara rinci operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan dapat diukur dengan Price Book Value yaitu rasio yang mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

Rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sumber : (Dr. Mamduh M. Hanafi, 2013)

Saham yang memiliki rasio PBV yang besar bisa dikatakan jika saham tersebut memiliki rasio PBV dengan valuasi yang tinggi (overvalue) sedangkan saham yang memiliki PBV dibawah satu memiliki valuasi yang rendah (undervalue). Nilai PBV yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran bagi pemegang saham, dimana kemakmuran pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan (Weston dan Brigham, 2000).

1. Variabel Independen

a. Likuiditas

Rasio Likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rumus :

1. *Current Ratio*

Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membanding antara *current asset* dengan *current liabilities*.

$$CurrentRatio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: (Dr. Mamduh M. Hanafi, 2013 : 37)

b. Solvabilitas

Rasio Solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rumus :

$$\text{DebtEquityRatio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : (Brigham dan Houston, 2006)

c. Aktivitas

Rasio Aktivitas yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.

Rumus :

$$\text{TotalAssetTurnOver(TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : (Dr. Mamduh M. Hanafi, 20013 : 40)

d. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.

Rumus :



$$\text{ReturnOnEquity(ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : (Dr. Mamduh M. Hanafi, 2013 : 42)

e. *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan ukuran yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan untuk menentukan apakah suatu investasi yang diusulkan atau yang ada, dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kekayaan pemegang saham.

Rumus :

1. EBIT = Laba sebelum pajak (EBT) + bunga
2. NOPAT = EBIT – Pajak
3. Biaya Modal = WACC x Invested Capital
 - ❖ WACC = (Kd* x Pd) + (Ke x Pe)
 - Kd = Bunga/Hutang Jangka Panjang
 - Kd* = Kd (1-t)  t = Pajak
 - ❖ Ke = 1/PER ATAU Ke = D/P + g  g = ROE (1 – DPR)
 - ❖ Pd = Hutang Jangka Panjang/H. Jangka Panjang+Ekuitas
 - ❖ Pe = Ekuitas/ H. Jangka Panjang + Ekuitas
4. Invested Capital = (Total Hutang + Ekuitas) – Hutang Lancar
5. **EVA = NOPAT – Biaya Modal**

Sumber : (Dr. Mamduh M. Hanafi, 2013 :53)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pemilihan Sampel

| Uraian | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|---|------------|------|------|------|------|
| Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 51 | 61 | 60 | 62 | 61 |
| Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap dan teratur selama tahun 2012-2016 | 41 | 41 | 41 | 41 | 41 |
| Perusahaan yang tidak mendapatkan laba secara berturut selama tahun 2012-2016 | (12) | (12) | (12) | (12) | (12) |
| Sampel | 29 | 29 | 29 | 29 | 29 |
| Total Sampel | 145 | | | | |

Uji Kualitas Instrumen dan Data

Ringkasan Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*

| | Unstandardized Residual | Kesimpulan |
|------------------------|-------------------------|---------------------------|
| N | 145 | |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1,100 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,178 | Data berdistribusi normal |

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak. Didalam pengujian ini dapat diukur dengan nilai signifikan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas dari Uji Normalitas ini dibawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model dalam regresi tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai probabilitas menunjukkan signifikansi diatas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model didalam regresi berdistribusi normal. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan data dari residual dan memakai One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai *asymp.sig* sebesar 0,178 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk diuji.

Statistik Deskriptif

| | PBV | CR | DER | TATO | ROE | EVA |
|--------------|---------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 2,3552 | 1,97316 | 1,21859 | 0,35671 | 0,14508 | 20,54481 |
| Maximum | 30,82 | 6,913 | 5,666 | 1,102 | 0,578 | 23,527 |
| Minimum | 0,08 | 0,241 | 0,149 | 0,050 | 0,007 | 14,211 |
| Std. Dev | 3,19668 | 1,290604 | 1,051878 | 0,241790 | 0,092942 | 2,328147 |
| Observations | 145 | 145 | 145 | 145 | 145 | 145 |

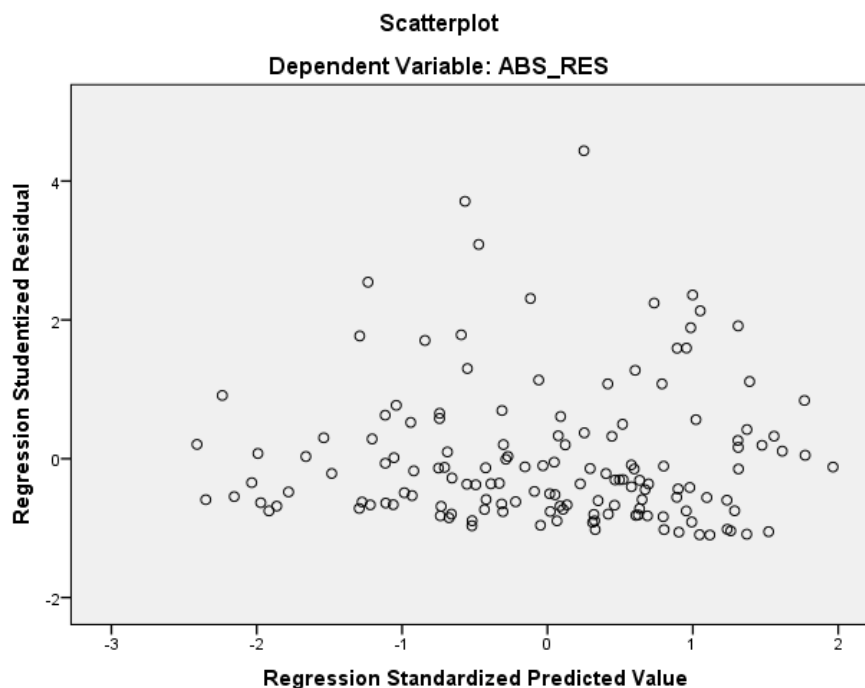
Berdasarkan hasil statistik deskriptif 4.2 tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan sebanyak 145 sampel dan terdapat lima variabel independen yaitu Likuiditas yang diproksikan dengan CR (*Current Ratio*), Solvabilitas yang diproksikan dengan DER (*Debt Equity Ratio*), Aktivitas yang diproksikan dengan TATO (*Total Asset Turn Over*), Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*) dan *Economic Value Added* yang diproksikan dengan EVA kemudian terdapat satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang di proksikan dengan PBV (*Price Book Value*). Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel Nilai Perusahaan yang di proksikan dengan PBV (*Price Book Value*) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,3552 , nilai maksimum sebesar 30,82, nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai standar deviasi sebesar 3,19668.
- 2) Variabel Likuiditas yang di proksikan dengan CR (*Current Ratio*) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,97316 , nilai maksimum sebesar 6,913 , nilai minimum sebesar 0,241 dan nilai standar deviasi sebesar 1,290604 .
- 3) Variabel Solvabilitas yang di proksikan dengan DER (*Debt Equity Ratio*) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,21859, nilai maksimum sebesar 5,666 , nilai minimum sebesar 0,149 dan nilai standar deviasi sebesar 1,051878 .
- 4) Variabel Aktivitas yang di proksikan dengan TATO (*Total Asset Turn Over*) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,35671 , nilai maksimum sebesar 1,102 , nilai minimum sebesar 0,050 dan nilai standar deviasi sebesar 0,241790 .
- 5) Variabel Profitabilitas yang di proksikan dengan ROE (*Return On Equity*) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,14508 , nilai maksimum sebesar 0,578 , nilai minimum sebesar 0,007 dan nilai standar deviasi sebesar 0,092942.

- 6) Variabel *Economic Value Added* yang di proksikan dengan EVA memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 20,54481, nilai maksimum sebesar 23,527 , nilai minimum sebesar 14,211 dan nilai standar deviasi sebesar 2,328147.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi antar varian mengalami pebedaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dimana *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat grafik *scatter plot* . Jika titik membentuk pola teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi sebaliknya jika tidak terdapat pola yang jelas, titik menyebar diatas dan dibawah angka nol maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa data menyebar dan tidak membentuk suatu pola, dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga data tersebut layak untuk diuji.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model

regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α). Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai *tolerance* < 0,10 maka penelitian terjadi multikolinearitas sebaliknya jika VIF < 10 atau jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut :

Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|----------------------|-----------|-------|---------------------------------|
| Likuiditas | 0.871 | 1.148 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Solvabilitas | 0.710 | 1.409 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Aktivitas | 0.686 | 1.457 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Profitabilitas | 0.758 | 1.319 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Economic Value Added | 0.886 | 1.129 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini diukur dengan *Durbin Watson* (DW) .Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan pengujian terhadap nilai DW kemudian dibandingkan dengan perhitungan nilai dU dan 4 dU yang dibantu dengan tabel *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .485 ^a | .235 | .208 | .84467 | 1.982 |

a. Predictors: (Constant), Economic Value Added, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai uji *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,982. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU yang diambil dari tabel *Durbin Watson* untuk alpha (α) = 5% dengan ketentuan n=145 dan k=5, maka diperoleh dU sebesar 1,8004. Setelah mengetahui nilai dU, kemudian dilakukan perhitungan (4-dU) yang diperoleh hasil sebesar 2,1996 . Rumus uji autokolerasi $DU < Dw < (4 - DU)$. $DU=1,8004$, $4-DU=2,1996$. Maka $1,8004 < 1,982 < 2,1996$ Ketentuan nilai DW jika tidak terdapat autokorelasi adalah apabila dw terletak diantara dU dan (4-dU). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan data tersebut layak untuk diuji.

HASIL UJI ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS

Hasil Uji Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh pengukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan *economic value added* (EVA) terhadap nilai perusahaan digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ artinya kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan *economic value added* (EVA) secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel | B | t hitung | Sig t | Keterangan |
|----------------------|--------|----------|-------|------------------|
| (Constant) | -2.278 | | | |
| Likuiditas | -0.059 | -0.464 | 0.643 | Tidak Signifikan |
| Solvabilitas | -0.075 | -0.668 | 0.505 | Tidak Signifikan |
| Aktivitas | 0.389 | 2.669 | 0.009 | Signifikan |
| Profitabilitas | 0.432 | 3.925 | 0.000 | Signifikan |
| Economic Value Added | 1.332 | 2.182 | 0.031 | Signifikan |
| F hitung | 8.563 | | | |
| Sig F | 0.000 | | | |
| Adjusted R Square | 0.208 | | | |

$$Y = -2.278 - 0,059X_1 - 0.075X_2 + 0.389X_3 + 0.432X_4 + 1.332X_5 + e$$

Nilai Konstanta pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV menunjukkan angka -2.278. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen menyumbang pengaruh rata-rata terhadap variabel dependen sebanyak -2.278. Nilai Koefisien pada variabel Likuiditas yang diproksikan dengan CR (*Current Ratio*) memiliki nilai sebesar -0.059, menunjukkan bahwa naiknya Likuiditas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar -0.059persatuan. Variabel Solvabilitas yang diproksikan dengan DER (*Debt Equity Ratio*) memiliki nilai sebesar -0.075, menunjukkan bahwa naiknya Solvabilitas akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0.075 persatuan. Variabel Aktivitas yang diproksikan dengan TATO (*Total Aset Turn Over*) memiliki nilai sebesar 0.389, menunjukkan bahwa naiknya Aktivitas akan

meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.389 persatuan. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return On Asset*) memiliki nilai sebesar 0.432, menunjukkan bahwa naiknya Profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.432 persatuan. Variabel *Economic Value Added* yang diproksikan dengan EVA memiliki nilai sebesar 1.332, menunjukkan bahwa naiknya Profitabilitas persatuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1.332 persatuan.

Uji t (Hasil Penelitian)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) dan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yaitu jika signifikansi variabel independen kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, tetapi apabila signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 maka pengaruh tidak signifikan dan melihat nilai t pada setiap variabel independen atau variabel bebas. Pengujian hipotesis t ini dilakukan dengan menentukan H_0 dan H_a terlebih dahulu. Dimana H_0 adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan H_a adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel satu dengan yang lain. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Likuiditas

Berdasarkan tabel 4.7 uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.464 koefisien regresi (beta) -0.059 dengan probabilitas (p) = 0,643 (lebih besar dari 0,05). Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) > 0,05 dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Solvabilitas

Berdasarkan tabel 4.7 uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.668 koefisien regresi (beta) -0.075 dengan probabilitas (p) = 0,505 (lebih besar dari 0,05). Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Aktivitas

Berdasarkan tabel 4.7 uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.669 koefisien regresi (beta) 0.389 dengan probabilitas (p) = 0,009 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Aktivitas memiliki

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

d. Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.7 uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.925 koefisien regresi (beta) 0.432 dengan probabilitas (p) = 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

e. Economic Value Added

Berdasarkan tabel 4.7 uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.182 koefisien regresi (beta) 1.332 dengan probabilitas (p) = 0,031 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau Adjusted R^2 di dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui atau mengukur seberapa banyak prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diukur dari 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 0 maka dapat disimpulkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil dan sebaliknya jika nilai koefisien mendekati angka 1 maka prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen banyak atau bisa dikatakan variabel independen didalam model regresi dapat menjelaskan hubungan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R Square | Adjusted R Square |
|-------|----------|-------------------|
| 1 | 0,235 | 0,208 |

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai Adjusted R^2 yaitu sebesar 0,208 . Sehingga dapat disimpulkan besar pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan *economic value added* (EVA) secara simultan terhadap nilai perusahaan ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,208. Artinya, 20,8% Nilai perusahaan dipengaruhi oleh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan *economic value added* (EVA). Sementara sisanya sebesar 79,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji kualitas data hingga analisis data dan uji hipotesis didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang pertama tidak dapat diterima..
2. Solvabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang kedua tidak dapat diterima.
3. Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang ketiga dapat diterima. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang keempat dapat diterima.
4. *Economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang keempat dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan beberapa saran untuk peneliti yang selanjutnya sebagai berikut :

1. Mengganti objek perusahaan, dikarenakan perusahaan yang terdaftar di perusahaan *Real Estate* dan *Property* terbilang cukup sedikit hanya 62 perusahaan dan itu belum terhitung dengan yang tidak membagikan laporan keuangan secara lengkap.
2. Menambahkan variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah kepustakaan atau ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran, pertimbangan, atau bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama yaitu mencari pengaruh lain terhadap nilai perusahaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu :

1. Objek yang digunakan hanya pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Periode aktu yang diteliti hanya terbatas pada 5 periode yaitu tahun 2012-2016
3. Variabel yang digunakan hanya lima variabel independen yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan *Economic Value Added* (EVA).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Astita, Rima. 2013. *Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012*. Jurnal. Universitas Komputer Indonesia. Volume 5 No 1
- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brealey, Richard,. Stewart Myrus dan Alan Marcus. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Erlangga
- Brealey,Myers, dan Marcus. 2006. *Dasar dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*. Jakarta.Erlangga.
- Brigham, Eugene dan Joel f. Houston. 2011. *Essentials of Financial Managemen*.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2001. *Management Finance*. Diterjemahkan oleh Suharto, Dodo, Wibowo, dan Herman. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemahan Ali Akbar Yuilianto. Edisi 15, jilid 2. Salemba Empat.
- Darmawan, Ketut Arya. 2014. Pengaruh ROI, EVA dan Likuiditas Saham terhadap Return Saham pada Sektor Keuangan yang Go Public. e-Journal

Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014).

Fakhrudin, Hendy . 2008 . *Istilah Pasar Modal A – Z* . Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

_____. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan keempat. Badan Penerbit Diponegoro. Semarang.

_____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Lima. Universitas Diponegoro. Semarang.

Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometric*. 4th Edition, McGraw-Hill International Edition. Singapore.

Hanafi, Mamduh. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta:BPFE.

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.

Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.. Husnan, S. 2000.*Manajemen Keuangan:Teori dan Penerapan (KeputusanJangka Panjang)* edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Helfert, Erich A. 1997. *Teknik Analisis Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga. “*Konsep Economic Value Added (EVA)*”, diakses pada Tanggal 10 Oktober 2012 dari <http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptumm-gdl-s1-2003-siti-5733-2002>.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2001. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : SalembaEmpat _____ . 2009 . *PSAK No.1 (Revisi 2009)*. Jakarta : Salemba Empat

Indiarto, 2012, Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan, Vol. 1, No. 2

Ismail, Issham. 2011. The Ability of EVA (Economic Value Added) Attributes in Predicting Company Performance. *African Journal of Business Management*, 5(12), pp: 4993-5000.

Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta

Kasmir. 2010. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Mahendra, Alfredo, Dj, 2011, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan(Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada

- Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, Tesis, Universitas Udayana, Bali
- Manurung, Adler dan Lutfi Rizky . 2006 . *Financial Planner A Complete Guide*. Jakarta : Grasindo
- Martin, John. 1993. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* . Malang : Bayumedia Publishing
- Mamduh. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPF
- Manurung, Adler Haymans, 2012, Konsep dan Empiris Teori Investasi,PT. Adler ManurungPress, Jakarta.
- Murtini, Umi. 2008. Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi. Vol 4, No 1 Februari 2008
- Nathaniel, Nicky, 2008, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Saham-Saham Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nazir, Moch. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nugroho, W. A.,2013, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011), (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Oladipupo, A.O. and Okafor, C.A. 2013. Relatif Contribution Of Working Capital Management To Corporate Profitability And Dividend Payout Ratio: Evidence From Nigeria. International Journal Of Bussiness And Finance Management Research. Pp:11-20
- Pinangkaan, Getereida. (2012). Pengaruh Return On Investment (ROI) Dan Economic value added (EVA) Terhadap Return Saham Perusahaan. Jurnal Ilmiah STIE MDP, Volume 1, Nomor 2.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. Gava Media
- Rahardian, 2011, Analisis Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Vol. 1, No. 2.
- Rinnaya, I. Y., R. Andini dan A. Oemar. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Journal Of Accounting 2(2).
- S. Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPF

- Shubita, M. F. 2009. The Relationship Between EVA and Stock Returns. *International Research Journal of Finance and Economics*, Vol. 59, pp: 35-41.
- Sunjaya, Ridwan dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan 2*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Syamsudin, Lukman, 2004. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Tahir, Izah Mohd dan Ahmad Rizal Razali. 2011. The Relationship Between Enterprise Risk Management (ERM) And Firm Value : Evidence From Malaysian Public Listed Company. *International Journal of Economics and Management Sciences*.1 (2). pp: 32-41
- Ulupui, I. G. K. A. (2007). “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol.2.
- Uremadu, Sebastian Ofumbia., Ben-Caleb Ebigde, and Patrick E. Enyi. 2012. Working Capital Management, Liquidity and Corporate Profitability Among Quoted Firms in Nigeria Evidence From The Productive Sector. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*.2 (1).
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar.Udayana University Press.

